

Mengenali Gaya Kelekatan (Attachment Style) Untuk Membangun Hubungan Baik dengan Rekan Sejawat, Wali Murid dan Murid Pada Guru Sekolah Unggulan SD Khairunnas Surabaya

Dian Novita Anggrainy*, Badrut Tamam, Sulaicha,

Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
e-mail : adytha06.dna@gmail.com

Abstrak

Sebagai makhluk social manusia tidak akan lepas dari orang lain, terutama seorang guru yang menjadi figure pendidik dalam suatu organisasi sekolah. Membangun relasi dengan rekan sejawat, orang tua dan siswa merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Mengenali gaya kelekatan (attachment style) dalam diri seorang guru sangat penting dilakukan agar tidak menjadi suatu permasalahan di kemudian hari. SD Khairunnas merupakan PKBM setara SD yang mempunyai visi dan misi menjadi sekolah unggulan, meskipun tergolong baru banyak prestasi yang ditorehkan. permasalahan yang muncul adalah banyaknya guru freshgraduate yang minim pengalaman terutama dalam hal membina interelasi antar individu. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap guru SD Khairunnas tentang gaya kelekatan yang dimiliki dan bagaimana membina relasi dengan rekan sejawat, wali murid dan siswa. Melalui pelatihan Achievement Motivation Trainning dengan pemberian materi khusus terkait interelasi individu, guru dapat mengenali gaya kelekatan yang mereka miliki.

Kata kunci: attachment style, interelasi individu, achievement motivation trainning

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk social yang artinya membutuhkan kehadiran orang lain untuk dapat saling membantu dan melengkapi dalam menjalani hidup. Harapan semua orang adalah memiliki hubungan yang harmonis terutama dilingkungan kerja dalam hal ini adalah sekolah, sehingga penting untuk memiliki keterampilan interpersonal yang baik.

Seorang guru yang memiliki peran sangat besar dalam pendidikan terutama karena guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan interpersonal yang baik dalam membentuk suatu hubungan antar individu atau interelasi di masyarakat sekolah bukan hanya interaksi dengan peserta didik, tetapi juga dengan orang tua/wali murid dan juga rekan kerja yang menjadi factor bagaimana kualitas sekolah tersebut.

Dalam suatu hubungan dapat muncul konflik ataupun perbedaan pendapat adalah sesuatu hal yang sangat lumrah terjadi, karena manusia diciptakan sebagai individu yang memiliki pemikiran, pendapat dan kebiasaan yang berbeda-beda. Permasalah relasi dapat menimbulkan banyak masalah terutama terkait hubungan guru yang tidak baik dengan siswa, rekan kerja maupun wali murid. Karena itu diperlukan

pengetahuan terkait pola atau gaya kelekatan (*attachment style*) yang dimiliki guru tersebut. Pola attachment yang dimiliki seorang guru mempengaruhi berbagai aspek hubungan mulai bagaimana guru memilih rekan sampai bagaimana hubungan berjalan atau tidak. Beberapa contoh konflik hubungan interpersonal yang dapat dialami guru- seperti pemikiran kurang dihargai, diabaikan dapat membuat kondisi mental mudah marah, sensitive, menentang dan akhirnya berdampak pada hubungan dengan yang tidak baik dengan rekan kerja bahkan peserta didik- adanya attachment style yang tidak aman (*insecure attachment*) yang terbentuk saat masih kecil dan berlanjut sebagai sebuah mental (*internal working model*) yang digunakan membina relasi.

Analisis Situasi

SD Khairunnas adalah salah satu lembaga pendidikan non formal jenjang paket A, setara SD yang termasuk PKBM dibawah naungan Yayasan Nurul Hayat yang berdiri pada bulan Juni 2018, merupakan salah satu sekolah yang dirancang untuk menjadi sekolah unggulan karena bertujuan mencetak lulusan yang bukan hanya sukses di bidang akademi tetapi juga hafal Al Qur'an dan memiliki adab-adab mulia seperti Rasulullah. Terdiri dari 20 guru.

Permasalahan Mitra

Dari hasil *Trainning need analysis* (TNA) diperoleh data bahwa masih banyak guru fresh graduate yang belum memiliki pengalaman mengajar terutama kurangnya pengetahuan tentang membangun relasi dengan rekan sejawat, peserta didik dan wali murid.

Solusi Dan Target Luaran

Menghadapi permasalahan berdasarkan hasil TNA, maka diperlukan pelatihan *Achievment Motivation Trainning* untuk meningkatkan kinerja guru terutama pemberian materi terkait interelasi antar individu. Diharapkan dengan adanya pemberian materi tersebut, para guru dapat mengenali pola kelekatan dalam dirinya sehingga dapat membantu guru membangun relasi dengan rekan sejawat, siswa dan orang tua siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pendidikan dan pelatihan *Achievment Motivation Trainning* bagi guru di SD Khairunnas Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam bekerja menggunakan moda pelatihan IN-ON-IN 30 JP dengan materi konsep diri, pola kebutuhan manusia, motivasi dan pengembangan motivasi, interelasi individu dan pola berpikir prestasi. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan dengan tahap *training need analysis*, tahap sosialisasi, persiapan materi, alat dan bahan, pelaksanaan diklat, dan penyusunan laporan.

Lebih rinci yang dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan *trinning need analysis* untuk mengetahui training apa yang dibutuhkan oleh guru-guru SD Khairunnas, melalui wawancara / interview terhadap kepala sekolah, wakasek kurikulum, coordinator tahfidz, dan salah seorang guru.

2. Mengurus perizinan,
3. Persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan pelaksanaan kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan bersifat social live edukatif dengan metode diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru SD Khairunas, dalam hal meningkatkan kinerja terutama terkait interlasi antar individu, dimana metode ceramah secara online melalui zoom yang membahas mengenali attachment style tiap guru guna memudahkan membina relasi dengan teman sejawat, orang tua siswa dan siswa. Metode IN-ON-IN 30 JP dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

1. In – 1, pemberian materi oleh pemateri dengan metode ceramah / pemaparan menggunakan power point, dilanjutkan Tanya jawab dan diskusi secara daring via zoom meeting. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian lembar tugas yang akan dilaksanakan saat kegiatan ON di lembaga/sekolah/rumah peserta. Diadakan pada tanggal 13 November 2021.



2. On, berupa kegiatan pendalaman materi dan pengerjaan tugas yang diberikan pemateri saat In-1 oleh peserta pelatihan dan dikerjakan di lembaga/sekolah/rumah secara individu maupun kelompok (luring), dalam kegiatan ini diadakan koordinasi tugas melalui grup whatsapp dan kunjungan tim pemateri ke lembaga/sekolah untuk melihat keterlaksanaan kegiatan. Diadakan sejak tanggal 15-19 November 2021.

Foto Diklat ON



Foto saat Tim Pemateri Berkunjung



Foto Bersama (Pemateri dengan Peserta)

Foto saat Peserta Mengerjakan Tugas ON di Sekolah



Kelompok 1



Kelompok 2

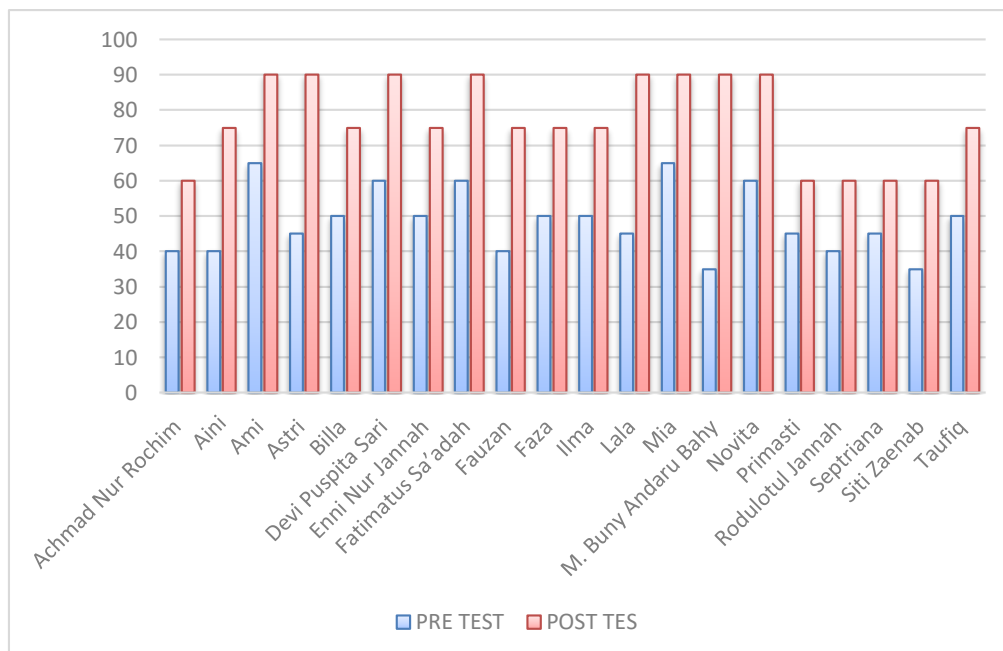


Kelompok 3

3. In – 2, berupa pemberian materi dengan metode ceramah/pemaparan menggunakan power point, dilanjutkan Tanya jawab dan diskusi secara daring via zoom meeting dan prsentasi hasil kerja peserta selama ON. Dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021. Pemberian materi interelasi antar individu diadakan pada waktu pelaksanaan in-2.



Berdasarkan hasil pre test dan post test pelaksanaan diklat, untuk pemahaman peserta diklat terutama untuk materi interelasi antar individu, dengan dapat dilihat dari hasil pre test dan post test.



Dari hasil pre test dan post test menunjukkan adanya kenaikan pemahaman peserta pelatihan mengalami kenaikan dari yang belum seberapa mengetahui gaya kelekatan (attachment style) mereka menjadi mengetahui dan bisa mengenali pola kelekatan yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang dialami oleh peserta pelatihan dalam menjawab hasil post test dan mengenali gaya kelekatan(attachment style) yang mereka miliki. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti jaringan

dan pengamatan / observasi yang belum maksimal, sehingga dicari solusinya berupa pendalaman materi dengan pemberian file power point materi kepada peserta latihan melalui grup whatsapp, dan pengamatan terhadap peserta dilanjutkan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Cassidy, Jude & Shaver, Philips; *Handbook of Attachment Third Edition*, The Guilford Press, London, 2016

<http://rsko-jakarta.com/news/view/117>